

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kurikulum merupakan inti dari proses Pendidikan. Sebab itu, di antara bidang-bidang Pendidikan yaitu: manajemen Pendidikan, kurikulum, dan layanan peserta didik, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil Pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum minimal dapat dibedakan antara “desain kurikulum atau kurikulum tertulis (*design, written, ideal, official, formal, document curriculum*) dan implementasi kurikulum atau kurikulum perbuatan (*curriculum implementation, curriculum in action, actual curriculum, real curriculum*)”. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003:1).

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan kelas VIII dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret(menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang.

b. Kompetensi Dasar

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan dengan adanya rancangan yang telah disusun oleh guru. Rancangan tersebut harus sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera pada silabus berlaku. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 2 menyatakan, “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan Pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Selaras dengan hal tersebut, Majid (2014:43) mengemukakan bahwa kompetensi dasar adalah acuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang akan dicapai peserta didik.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini kompetensi dasar mengenai teks berita kelas VIII yaitu sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Indikator pembelajaran memiliki berbagai fungsi sebagai pedoman bagi tenaga pendidik saat menyusun alat ukur pembelajaran. Sebagai alat penunjuk akan adanya perubahan di dalam suatu kegiatan atau kejadian tertentu. Kosasih (2014:147) menyatakan bahwa Indikator Kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan pencapaian suatu KD. Selaras dengan pendapat tersebut Kurniasih dan Berlin (2016:33) mengemukakan bahwa Indikator adalah petunjuk tercapainya suatu kompetensi. Maka indikator harus rinci dan terukur agar mudah mengetahui sudah tercapai atau belum tercapai.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menjabarkan Kompetensi Dasar menjadi Indikator, sebagai berikut:

- 3.1.1 Menjelaskan secara tepat unsur apa (*what*) dari teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.2 Menjelaskan secara tepat unsur di mana (*where*) dari teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.3 Menjelaskan secara tepat unsur kapan (*when*) dari teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.4 Menjelaskan secara tepat unsur siapa (*who*) dari teks berita yang dibaca disertai bukti.
- 3.1.5 Menjelaskan secara tepat unsur bagaimana (*why*) dari teks berita yang dibaca disertai bukti.

3.1.6 Menjelaskan secara tepat unsur bagaimana (*how*) dari teks berita yang dibaca disertai bukti.

4.1.1 Menghasilkan kesimpulan dari isi berita yang mengandung unsur apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) dari teks berita yang dibaca disertai bukti.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca, mengamati, dan memahami Teks Berita melalui kegiatan diskusi, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan secara tepat unsur apa (*what*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 2) menjelaskan secara tepat unsur siapa (*who*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 3) menjelaskan secara tepat unsur di mana (*where*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 4) menjelaskan secara tepat unsur kapan (*when*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 5) menjelaskan secara tepat unsur mengapa (*why*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 6) menjelaskan secara tepat unsur bagaimana (*how*) yang terjadi pada teks berita yang dibaca disertai bukti;
- 7) menghasilkan kesimpulan secara tepat isi berita sesuai dengan unsur-unsur pada teks berita yang dibaca disertai bukti.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah tidak asing lagi dengan Berita.

Pengertian berita secara umum yaitu suatu informasi atau laporan tentang hal yang sedang/terjadi dan penyampaiannya dilakukan melalui media cetak, siaran televisi, radio, media online, maupun dari mulut ke mulut kepada khalayak umum. Sumadiria (2005:65) mengemukakan “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi Sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan, “berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar.” Laporan yang ada pada berita yaitu laporan tercepat sesuai dengan kejadian yang faktual dalam hal ini berhubungan dengan pendapat Djuraid (2006:9) mengemukakan, “Berita adalah sebuah laporan tercatat mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa”.

Dalam berita terdapat laporan peristiwa yang memenuhi unsur cepat, nyata, penting dan menarik. Sejalan dengan pendapat Djuraid, Cahya (2012:2) mengemukakan, “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kusumaningrat (2012:40) mengungkapkan, “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang”. Romli (2016:5) mengemukakan, “Berita adalah laporan peristiwa yang

memenuhi keempat unsur tersebut (cepat, nyata, penting dan menarik) karena tidak semua layak dilaporkan.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa berita adalah sebuah laporan mengenai suatu peristiwa bersifat nyata dan faktual serta menarik perhatian bagi khalayak umum yang disampaikan melalui media massa seperti media cetak maupun media elektronik. Berita memiliki unsur yang disebut 5W+1H (*what, when, who, where, why dan how*).

Contoh Teks Berita

Siswa Berprestasi Dapat Reward

TASIK – Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yapsipa akan memberikan reward kepada setiap siswanya yang berprestasi. Program itu diharapkan dapat memotivasi siswa agar terus berprestasi.

Pembina OSIS SMK Yapsipa Undang SP mengatakan sejak tahun 2016 pihak sekolah memberikan penghargaan sebagai ucapan terima kasih atas prestasi yang diraih para siswa. Setiap siswa yang mendapat juara akan mendapat gratis SPP.

“Tujuan dari program ini untuk mendorong para siswa agar lebih mengasah kemampuannya dalam bidang apapun yang mereka tekuni,” ungkapnya di sekolahnya Jalan Perintis Kemerdekaan No 18, Cihideung, Kota Tasikmalaya, Rabu (31/1).

Kepala SMK Yapsipa Tasikmalaya Trisna Hadi SE, MM berharap kedepannya melalui program akan lebih memotivasi siswa untuk lebih semangat meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. “Dan yang paling penting ialah selalu menjunjung tinggi nilai-nilai almamater serta membawaharum nama sekolah,” jelasnya.

Salah satu siswa SMK Yapsipa yang berprestasi yakni Salsabila. Dia mendapat juara 1 lomba Fashion Show tingkat SMK se-Kota Tasikmalaya 2017. “Alhamdulillah perwakilan SMK Yapsipa yang menang,” kata Salsabila. (mg2)

Sumber: <https://www.radartasikmalaya.com/siswa-berprestasi-dapat-reward/>

b. Unsur-unsur Berita

Untuk membentuk sebuah teks berita yang sempurna maka diperlukan unsur-unsur berita berupa fakta pada suatu kejadian. Djuraid (2006:85-86) menjelaskan lebih rinci lagi unsur 5W+1H, yaitu sebagai berikut.

- a) *What* atau apa, yaitu sebuah nama atau identitas dari suatu kejadian atau peristiwa. Misalnya peristiwa alam seperti tanah longsor, banjir, angin putting beliung, gunung meletus, tsunami, gempa bumi dan bencana alam lainnya.
- b) *Where* atau di mana, merupakan tempat kejadian yaitu tempat peristiwa atau kejadian yang terjadi. Dalam istilah criminal biasa disebut dengan Tempat Kejadian Perkara (TKP). Unsur ini biasanya menyatakan lokasi dan daerah terjadinya peristiwa.
- c) *When* atau kapan, merupakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa yakni pagi, siang, sore atau malam, hari, tanggal, jam, menit, dan detik.
- d) *Who* atau siapa, merupakan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Pertanyaan *who* digunakan untuk mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa dalam berita.
- e) *Why* atau mengapa, merupakan alasan mengapa peristiwa itu dapat terjadi. Pertanyaan *why* digunakan untuk mengetahui secara detail penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi.
- f) *How* atau bagaimana, merupakan pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi, bagaimana proses terjadinya, termasuk akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Juwito (2008:45) mengemukakan unsur-unsur berita sebagai berikut,

- 1) *What* (apa yang terjadi)
- 2) *Where* (di mana hal itu terjadi)
- 3) *When* (kapan peristiwa itu terjadi)
- 4) *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian itu)
- 5) *Why* (mengapa hal itu terjadi), dan
- 6) *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi)

Sejalan dengan pendapat tersebut, Yunus (2012:69) mengemukakan, “Pola penulisan berita ADIKSIMBA (5W+1H) menekankan pada cara menulis berita yang bersifat baku, dengan menyajikan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa,

bagaimana.” Sejalan dengan hal itu juga, Kosasih dan Kurniawan (2019:74) menjelaskan, “Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan tersebut dapat disingkat dengan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).” Dalam hal ini Kosasih dan Kurniawan (2018:74) menyatakan, “Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan tersebut dapat disingkat dengan ADIKSIMBA. (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana)”.

Sejalan dengan pendapat Kosasih dan Kurniawan, Kusumaningrat (2019:29) menyatakan, “Kata-kata pembuka berita dapat memilih “W” mana saja yang disukai, misalnya dengan mengajukan pertanyaan berikut: *what* (Apa yang terjadi?), *who* (Siapa yang terlibat?), *when* (Kapan terjadinya?), *where* (Dimana terjadinya?), *how* (Bagaimana terjadinya?), atau *why* (Mengapa bisa terjadi?)”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa unsur-unsur berita meliputi 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*) dalam istilah Bahasa Indonesia disebut dengan adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

c. Struktur Berita

Setiap teks atau informasi yang disampaikan pasti dibangun oleh beberapa struktur. Tujuannya untuk memperoleh penyampaian tersusun secara struktural.

Struktur yang tersusun dalam teks memudahkan pembaca dalam memahami makna yang ingin disampaikan dalam teks tersebut. Kosasih dan Kurniawan (2018:75) menyatakan bahwa “Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perinciannya yang sifatnya cenderung tidak penting. 1) kepala berita (*Lead*), 2) Tubuh Berita dan 3) Ekor berita”.

Pendapat ahli lain, Romli (2016:13) menyatakan, susunan berita selengkapnya adalah sebagai berikut;

1. Judul (*head*),
2. *Dateline*, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun. Contoh: Jakarta, Kompas; Jakarta: Republika, Senin, “PR”,
3. Teras berita (*Lead*), dan
4. Isi berita (*Body*).

Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, Rahman (2017:47) mengemukakan, bahwa “Ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas judul, teras dan tubuh berita”.

1. Judul (*headline*)

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Pada teks berita, judul biasanya memuat tentang apa kejadian yang dibahas atau disampaikan. Judul dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut. Judul berita berfungsi menolong pembaca yang bergegas untuk cepat mengenal insiden yang terjadi di sekelilingnya untuk diberitakan. Judul ini merupakan bagian terpenting dari berita. Hal ini karena sebelum masuk pada isi berita, pembaca akan melihat judul berita terlebih dahulu.

2. Teras (*lead*)

Teras atau lead berita adalah bagian yang sangat penting dari berita. Di dalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan isi berita. Setiap lead juga ditulis untuk menarik pembaca melihat lebih lanjut isi berita.

3. Tubuh (*body*)

Bagian ini merupakan inti dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberitakan.

Pendapat, Asripilyadi (2021:4) mengemukakan, Ada tiga struktur teks yang saling berhubungan dan membentuk teks berita yang utuh.

1. Orientasi Berita yakni berisi pembukaan dari peristiwa yang diberitakan dalam sebuah teks. Biasanya, penjelasannya singkat dan berisi tentang pemberitaan yang sedang dibahas.
2. Peristiwa yakni berisi tentang proses kejadian di awal sampai akhir berdasarkan peristiwa yang terjadi dan fakta di dalamnya.
3. Sumber berita yakni berisi tentang lokasi di mana peristiwa tersebut terjadi dan sumber beritanya tidak selalu ditulis di bagian akhir.

3. Hakikat Mengidentifikasi Unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Mengidentifikasi Unsur Berita

a. Mengidentifikasi Unsur Berita

Dalam sebuah teks berita ada beberapa unsur yang membentuk sehingga berita dapat tersajikan dengan rapi. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kelima dijelaskan “mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”. Dengan hal tersebut, yang dimaksud kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur berita yang meliputi 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan tersebut dapat disingkat dengan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana)”.

Contoh mengidentifikasi unsur teks berita:

Raih Segudang Prestasi Internasional, Mischka dan Devon Cetak Rekor Muri

KOMPAS.com - Kakak beradik Mischka Aoki dan Devon Kei Enzo kembali mengukir prestasi. Di awal tahun 2022 ini, Mischka dan Devon meraih penghargaan rekor Muri (Museum Rekor Indonesia) untuk "Kakak Beradik Pemenang Medali Olimpiade Matematika dan Sains Internasional Terbanyak". Penyerahan penghargaan rekor diserahkan langsung Pendiri dan Ketua Umum MURI, Jaya Suprana, di Galeri Museum Rekor Indonesia (MURI).

"Kalian adalah dua anak yang berbakat, tapi ingat bahwa mustahil untuk kalian bisa berprestasi sedemikian apabila tidak ada kedua orangtua yang mendukung kemampuan dan prestasi anaknya," ungkap Jaya Suprana dalam menyerahkan penghargaan. Dalam kesempatan sama, Jaya Suprana juga menyampaikan pesan untuk seluruh orangtua di Indonesia untuk terus mendukung dan mengembangkan bakat dan kemampuan setiap anaknya.

Rekor Muri ini diperoleh Mischka Aoki (12 tahun) dan Devon Kei (11 tahun) setelah memenangkan lebih dari 40 medali sepanjang tahun 2021. Medali yang diraih putera dan puteri dari desainer internasional Winnie Aoki ini, diantaranya Diamond Medal yang dimenangkan Devon Kei dalam ajang WMI Final Round. Selain itu, pada Desember 2021 lalu, mereka berdua juga kembali mengharumkan nama Indonesia dengan memenangkan 2 Medali Emas, 1 Medali Perak, dan Overall Winner Champion dari Indonesia di ajang IJMO (International Junior Math Olympiad) dan VANDA Global Science Final Olympiad. Sang adik, Devon Kei selain menduduki posisi ranking pertama dunia dalam Vanda Global Science Final Olympiad, juga menjadi satu-satunya pelajar asal Indonesia yang terpilih untuk menerima Global Math Olympiad Scholar. Hal ini menjadi istimewa karena hanya terpilih 5 pelajar dari seluruh dunia untuk mendapatkan kesempatan training khusus bersama para pakar matematika dari berbagai negara.

"Mereka adalah dua warga Indonesia yang sangat membanggakan," ungkap Jaya Suprana dikutip dari tayangan Youtube Jaya Suprana Show saat mengundang Devon dan Mischka (18/2021). Dalam kesempatan tersebut, Jaya Suprana mengingatkan kepada Devon untuk Mischka untuk terus memberikan kontribusi untuk sesama bangsa Indonesia hingga saat sukses nanti. "Iya Pak Jaya, kami akan berusaha menjadi pelajar yang baik dan membagikan ilmu," ujar Mischka memberikan tanggapan. Tidak lupa Devon mengajak pelajar lain untuk tetap berpikir dan terus meski di tengah masa pandemi. "Di saat pandemi ini kita harus bisa positive think in life. Belajar mencari hal positif dalam hidup kita, sesusah apapun itu. Selain itu kita harus memberikan yang terbaik yang kita bisa," pesan Devon. "*And always believing your self*, percayalah pada diri sendiri" sambung Mischka,

"jangan takut untuk bermimpi dan juga jangan takut untuk gagal. Dan jangan lupa selalu bersyukur atas apa yang kita punya. Hormat pada orang lain dan juga rendah hati seberapapun suksesnya kita."

Melalui prestasi-prestasi ini, Mischka dan Devon juga berharap bisa memberikan motivasi dan inspirasi kepada generasi muda Indonesia, untuk selalu giat belajar dan terus mengukir prestasi. Pembuktian prestasi yang mereka raih, membuktikan bahwa belajar di tengah masa pandemi tidak menyurutkan semangat kedua kakak beradik ini untuk terus mencapai prestasi tertinggi. Devon dan Mischka yang sebelumnya sebelumnya juga dinobatkan sebagai Kader Bela Negara oleh Kementerian Pertahanan pada Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2021 ini, menyampaikan berterima kasih kepada Museum Rekor Indonesia (Muri) dan tak henti bersyukur atas semua apresiasi, penghargaan, dan keberhasilan yang berhasil dicapai. "Penghargaan Rekor Muri ini akan menjadi motivasi bagi kami untuk terus berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada seluruh generasi muda Indonesia, dan kami berharap bisa terus memberikan inspirasi kepada sesama pelajar lain," tutup Devon dan Mischka.

Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2022/01/17/184716871/raih-segudang-prestasi-internasional-mischka-dan-devon-cetak-rekor-muri?page=1>.

Berikut contoh mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang berjudul “Raih Segudang Prestasi Mischa dan Devon Cetak Rekor Muri”

No	Unsur Berita	Kutipan Teks	Keterangan/Alasan
1.	<i>What</i> /Peristiwa apakah yang terjadi?	“Kakak beradik Mischka, Aoki dan Devon Kei Enzo kembali mengukir prestasi. Di awal tahun 2022 ini, Mischka dan Devon meraih penghargaan rekor Muri (Museum Rekor Indonesia) untuk “Kakak Beradik Pemenang Medali Olimpiade Matematika dan Sains Internasional Terbanyak.”	Bagian ini merupakan unsur <i>what</i> karena di dalamnya menunjukkan peristiwa yang terjadi.

2.	<i>Who/</i> Siapakah yang terlibat dalam peristiwa tersebut?	"Rekor Muri ini diperoleh Mischka Aoki (12 tahun) dan Devon Kei (11 tahun) setelah memenangkan lebih dari 40 medali sepanjang tahun 2021."	Bagian ini merupakan unsur <i>who</i> karena menunjukkan orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
3.	<i>Where/</i> Di manakah peristiwa itu terjadi?	Penyerahan penghargaan rekor diserahkan langsung Pendiri dan Ketua Umum MURI, Jaya Suprana, di Galeri Museum Rekor Indonesia (MURI).	Bagian ini merupakan unsur <i>where</i> karena menunjukkan tempat terjadinya peristiwa.
4.	<i>When/</i> Kapankah peristiwa itu terjadi?	Di awal tahun 2022 ini, Mischka dan Devon meraih penghargaan rekor Muri (Museum Rekor Indonesia) untuk "Kakak Beradik Pemenang	Bagian ini merupakan unsur <i>when</i> karena menunjukkan waktu peristiwa terjadi
5.	<i>Why/</i> Mengapa peristiwa itu terjadi?	"Di saat pandemi ini kita harus bisa <i>positive think in life</i> . Belajar mencari hal positif dalam hidup kita, sesusah apapun itu. Selain itu kita harus memberikan yang terbaik yang kita bisa."	Bagian ini merupakan unsur <i>why</i> karena menunjukkan alasan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi

6.	<i>How/</i> Bagaimana proses terjadinya peristiwa?	"Penghargaan Rekor Muri ini akan menjadi motivasi bagi kami untuk terus berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada seluruh generasi muda Indonesia, dan kami berharap bisa terus memberikan inspirasi kepada sesama pelajar lain."	Bagian ini merupakan unsur <i>how</i> karena menunjukkan keadaan yang terjadi dari peristiwa tersebut. Begitupun akibat yang ditimbulkan.
----	--	---	---

b. Menyimpulkan Isi Teks Berita

Menyimpulkan suatu teks berguna untuk memudahkan pembaca memahami suatu teks serta informasi-informasi yang ada didalamnya. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kelima dijelaskan, “menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyoroti pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya).” Menurut pendapat ahli, Kosasih (2017:8) mengemukakan, “Adapun yang dimaksud kesimpulan dengan kesimpulan adalah kata-kata akhir dari suatu uraian”. Di dalam kesimpulan harus memuat unsur-unsur berita dengan rumusan lebih singkat. Dengan demikian, yang dimaksud kemampuan menyimpulkan isi teks berita yaitu kemampuan peserta didik untuk mengikhtisarkan teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita yang meliputi 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

Contoh menyimpulkan isi teks berita.

Kakak beradik Mischka Aoki dan Devon Kei Enzo meraih penghargaan rekor MURI (Museum Rekor Indonesia) untuk kakak Beradik Pemenang Medali Olimpiade Matematika dan Sains Internasional Terbanyak.” Penghargaan tersebut diserahkan langsung Pendiri dan Ketua Umum MURI, Jaya Suprana di Galeri Museum Rekor Indonesia (MURI). Penghargaan tersebut diraih karena mereka terus belajar dan mencari hal positif dalam hidup. Penghargaan tersebut menjadi motivasi bagi sesama pelajar lain agar terus belajar.

Teks tersebut merupakan ringkasan yang berisi *what* yaitu berita tersebut tentang penghargaan rekor MURI Olimpiade Matematika dan Sains Internasional Terbanyak, *who* yaitu orang yang meraih medali tersebut ialah kakak beradik Mischka Aoki dan Devon Kei Enzo, *where* yaitu peristiwa penyerahan penghargaan tersebut terjadi di Galeri Museum Rekor Indonesia (MURI), *when* yaitu peristiwa tersebut terjadi pada awal tahun 2022, *why* yaitu kejuaraan tersebut terjadi karena mereka terus belajar dan mencari hal positif dalam hidup, *how* yaitu penghargaan Rekor Muri ini akan menjadi inspirasi kepada sesama pelajar lain.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Pembelajaran harus dilaksanakan secara inovatif dan variatif sehingga model pembelajaran berperan sangat penting guna membantu memperjelas prosedur pada saat

guru mengajar, untuk menciptakan hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang dirancang dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* menitik beratkan pada kerja kelompok atau diskusi dalam bentuk kelompok kecil. Dalam hal tersebut Sohimin (2014:212) mengemukakan, “Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write*”. Huda (2015:218) menjelaskan, “*Think Talk Write (TTW)* adalah strategi yang memfasilitasi Latihan berbahasa secara lisan dan menulis Bahasa tersebut dengan lancar”.

Berdasarkan penjelasan tersebut Nana (2019:16) mengemukakan, Langkah-langkah strategi TTW (*Think, Talk and Write*) meliputi tiga tahap yaitu tahap berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Purba dkk (2021:58) mengemukakan, “Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca, mencatat, menandai), presentasi, diskusi, melaporkan”.

Ahyar (2021:54) mengemukakan,

Think Talk Write (TTW) membangun pemikiran-pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasikan ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Alur model ini dimulai keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya sebelum siswa menulis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi yang dimulai dari alur berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*),

selanjutnya peserta didik melakukan diskusi, presentasi, dan menulis dengan membuat laporan hasil diskusinya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Proses pembelajaran peserta didik akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui pada tahap keberhasilan peserta didik, tidak hanya dilihat dari bahan ajar yang digunakan tetapi model pembelajaran, kepekaan pendidik dalam menguasai kelas juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik. Salah satunya model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan sesuai dengan aturan atau cara menggunakan model pembelajaran supaya dapat terealisasikan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dipaparkan oleh beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Huda (2017:220) sebagai berikut.

- a. Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
- b. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide salah satu mata pelajaran dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- c. Peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi salah satu mata pelajaran dalam bentuk tulisan (*write*).
- d. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Shoimin (2017:214) mengemukakan, langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5 peserta didik).
- d. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide

dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi.

Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- e. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atau soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- g. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Berdianti (2010:158) mengemukakan, langkah-langkah model pembelajaran

Think Talk Write sebagai berikut.

- a. Guru membuka pembelajaran dengan yel-yel yang menarik yang menyemangati peserta didik.
- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Contoh: setelah pembelajaran, peserta didik mampu menulis proposal untuk berbagai keperluan.
- c. Guru memberikan contoh sebuah proposal dan bersama peserta didik mendiskusikan pengertian, tujuan, dan sistematika pembuatan proposal.
- d. Guru mengelompokkan peserta didik yang terdiri dari 5-6 orang.

- e. Guru meminta peserta didik untuk memikirkan tema yang dapat dikembangkan untuk membuat proposal kegiatan.
- f. Masing-masing kelompok mempelajari dan menyepakati tema yang dipilih dan dikembangkan menjadi tulisan proposal.
- g. Masing-masing kelompok berdiskusi membuat rancangan proposal atau kerangka tulisan proposal.
- h. Masing-masing kelompok membuat proposal berdasarkan kerangka yang telah dibuat.
- i. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- j. Selama pembelajaran guru melakukan proses penilaian.
- k. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis menjabarkan langkah-langkah pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut.

Pertemuan Pertama

1. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik.
3. Peserta didik berkelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang peserta didik.
4. Peserta didik membaca dengan cermat teks berita yang diberikan oleh guru dan membuat catatan kecil dari hasil membaca (*think*).
5. Peserta didik dalam kelompok, berdiskusi mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita (*talk*).

6. Peserta didik dalam kelompok menuliskan hasil diskusi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (*write*).
7. Peserta didik dari setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
8. Peserta didik yang berada di kelompok masing-masing memberikan tanggapan.
9. Peserta didik bersama pendidik membuat kesimpulan dari materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang telah dipelajari.
10. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
11. Peserta didik melakukan evaluasi dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh pendidik.

Pertemuan kedua

1. Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik.
3. Peserta didik membaca teks berita yang telah disajikan oleh guru dan membuat catatan kecil dari hasil membaca (*think*).
4. Peserta didik duduk secara berkelompok yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya.
5. Peserta didik melakukan diskusi dengan anggota kelompok mengenai simpulan isi teks berita (*talk*).

6. Peserta didik dari setiap kelompok menuliskan hasil diskusi mengenai menyimpulkan isi teks berita (*write*).
7. Peserta didik perwakilan dari setiap kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas.
8. Peserta didik lain memberikan tanggapan.
9. Peserta didik dan pendidik membuat kesimpulan dari materi menyimpulkan isi teks berita yang telah dipelajari.
10. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
11. Peserta didik melakukan evaluasi dengan mengisi lembar kerja yang diberikan oleh pendidik.

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Setiap model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan tidak itu sesuai dengan cara pendidik mengembangkan model dalam proses pembelajaran. Dengan demikian sebagai apapun model pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Shoimin (2014:215) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write*, yaitu.

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- b. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- c. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.

- d. Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Kekurangan model *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014:215)

- a. Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, peserta didik dimungkinkan sibuk.
- b. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- c. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

B. Hasil penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Etih Pandu Windari S.Pd, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*”.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki kesamaan dengan penelitian Etih Pandu Windari S.Pd yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Variabel terikat penelitian penulis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita, sedangkan variabel terikat penelitian Etih Pandu Windari S.Pd adalah kemampuan menganalisis struktur serta memproduksi Teks Eksplanasi. Etih Pandu Windari S.Pd menyimpulkan bahwa hasil penelitiannya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat

meningkatkan kemampuan menganalisis struktur serta memproduksi Teks Eksplanasi pada peserta didik kelas XI MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Anggapan Dasar

Terlepas dari hasil kajian teori tentunya pasti muncul pendapat yang akan diyakini kebenarannya untuk dijadikan acuan yang mengarahkan perlunya dilakukan. Heryadi (2014:31) mengungkapkan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”, Berdasarkan hasil kajian teoritis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan mengidentifikasi unsur teks berita merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 Revisi.
2. Kemampuan menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
3. Salah satu faktor keberhasilan saat pembelajaran berlangsung adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model yang menekankan peserta didik untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

D. Hipotesis Penelitian Tindakan

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah lanjutan setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis Tindakan menurut

penulis yaitu dugaan atau pendapat sementara mengenai keberhasilan tindakan untuk mengubah atau mengatasi masalah yang diangkat dalam Penelitian.

Heryadi (2014:32) menyatakan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual”.

Berdasarkan teori dan anggapan dasar, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Tahun ajaran 2022/2023
- 2) Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.